

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Tabalong Kalimantan Selatan

Pondok Pesantren Al-Madaniyah berada di Desa Nalui, Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong, di wilayah Kalimantan Selatan. Ini adalah lembaga pendidikan modern yang paling besar di Kabupaten Tabalong, dengan area seluas sekitar 15.000 meter persegi dan dihuni oleh sekitar 550 santri serta para ustadz dan ustadzah. Pimpinan dari Pondok Pesantren Al-Madaniyah adalah Dr. KH. Murjani, S. Pd, M. I. Kom, yang didukung oleh enam orang dewan asatidz senior, yaitu Ustadz Nursewan, Ustadz Muhammad Husaini, Ustadz M. Daman Satria, Ustadz Munif Wardi, S. Ap, Ustadz Norhalis Husnan, S. Sos. I, dan Ustadz Muhammad Husaini. Mereka merupakan sosok-sosok yang sangat penting dalam sejarah pendirian Pondok Pesantren Al-Madaniyah.

Pada 14 Juni 2000, pertama kali berdiri Pondok Pesantren Al-Madaniyah yang memulai kegiatan sebagai Majelis Ta'lim dan pesantren kilat, yang dipimpin oleh Ustadz H. Sanusi Ibrahim yang juga dikenal sebagai Ustadz Ahmad Jaro. Selanjutnya, setelah adanya permintaan dari masyarakat dan dukungan para tokoh di Desa Jaro, Ustadz Murjani serta Ustadz Nursewan kemudian mendirikan Pondok Pesantren Ulul Albab, yang akhirnya berganti nama menjadi Pondok Pesantren Al-Madaniyah.

Pada saat awal berdirinya, Pondok Pesantren Al-Madaniyah berada di Masjid Al-Mujahidin yang terletak di Desa Jaro. Sebuah area di sisi kanan masjid digunakan sebagai tempat tinggal bagi santri pria dengan jumlah sekitar 30 orang, sementara rumah warga di depan masjid menjadi tempat tinggal bagi sekitar 25 santri wanita. Penggunaan rumah tersebut sebagai asrama bagi santri perempuan bersifat sementara. Namun, pada tahun 2001, Pondok Pesantren Al-Madaniyah pindah lokasi karena kondisi ruang yang terbatas di tempat sebelumnya yang berada di tengah permukiman yang padat. Lokasi baru yang memiliki luas sekitar 5.000 meter persegi, sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli oleh yayasan, terletak di Desa Nalui, Kecamatan Jaro, sekitar satu kilometer dari tempat sebelumnya.

Pondok Pesantren Al-Madaniyah menawarkan berbagai tingkat pendidikan, termasuk Sekolah Dasar Islam (SD Islam), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah. Kurikulum yang diterapkan adalah gabungan dari kurikulum dari Departemen Agama (Depag), Dinas Pendidikan (Diknas), serta kurikulum yang ditetapkan oleh pesantren itu sendiri. Semua murid di Pondok Pesantren Al-Madaniyah harus tinggal di asrama dan ikut dalam beragam aktivitas baik formal maupun nonformal.

Aktivitas santri sehari-hari direncanakan dan diawasi secara sistematis. Pimpinan pondok pesantren dan para guru/asatidz bertanggung jawab atas pendidikan dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Asatidz dan pengurus organisasi santri, yang dikenal sebagai (BES) Badan Eksekutif Santri, bertugas membimbing dan mengatur aktivitas sehari-hari siswa di luar kelas. Pimpinan pondok memiliki kewenangan untuk memilih dan menetapkan pengurus

Badan Eksekutif Santri, yang diberikan tanggung jawab untuk mengatur kegiatan sehari-hari santri di luar waktu sekolah, dengan pengawasan dari pembimbing dan asatidz.⁵⁶

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jaro Tabalong Kalimantan Selatan.

a. Visi

Visi pondok pesantren Al-Madaniyah yakni: Beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mencetak generasi bangsa yang beriman dan bertaqwa,
- 2) Mencetak generasi yang berilmu dan berwawasan luas,
- 3) Menciptakan generasi yang berjiwajuang dan berjiwa pendidik,
- 4) Mewujudkan manusia unggul, kreatif dan inovatif yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan,
- 5) Mengembangkan dan menciptakan hubungan yang harmonis antara santri, guru, masyarakat dan orang tua santri,
- 6) Mencetak generasi yang terampil bahasa asing khususnya bahasa Arab dan Inggris,
- 7) Berperan dalam menciptakan masyarakat sekitar aman, tertib dan sejahtera..⁵⁷

⁵⁶ Dokumentasi “Profile dan Sejarah Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro”, 30 Januari 2025.

⁵⁷ Dokumentasi “Visi & Misi Pondok Pesantren Al-Madaniyah”, 30 Januari 2025.

3. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Pekerja

Tabel 4.1 Nama Ustadz/Ustadzah dan pengajar di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Tabalong.⁵⁸

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. Murjani, S. Pd, M. I. Kom	Pimpinan I Pondok
2.	Ust. Norsewan	Pimpinan II Pondok
3.	Ust. Muhammad Fahmi, S.Pd	Sekretaris Pondok dan Pengajar
4.	Ust. Munif Wardi Musa, S. AP	Kepsek. MA
5.	Ust. M. Ma'arif Siddiq, S.Pd	Kepsek MTs
6.	Ust. Nurhalis Husnan, S. Sos I	Bendahara dan Pengajar
7.	Ust. M. Daman Satria	TU, Pem. Pramuka dan Pengajar
8.	Ust. Muhammad Husaini	Bag. Peribadahan dan Pengajar
9.	Usth. Hj.Ramlah, S. Pd. I	Pengajar
10.	Usth. Ira Yanti, S. Pd	Pengajar
11.	Usth. Marlina, S. Pd	Pengajar
12.	Usth. Siti Rahmah, S. Pd	Pengajar
13.	Usth. Eka Helda Yanti, S. Pd	Pengajar
14.	Usth. Yuni Wulandari W. S. HI	Pengajar
15.	Ust. Ahmad Zainul Wafa, M.HI	Pengajar dan Pembimbing BES,
16.	Ust. M. Maulana Iqbal, S. Ag, M. M	Pengajar, KMI dan Bag. Publikasi
17.	Ust. Sadam Husen	Pengajar
18.	Ust. Ahmad Syafiq	TU dan Pengajar
19.	Ust. Muhammad Fajar	TU dan Pengajar
20.	Ust. Muhammad Mahfudz	Pengajar dan Pengasuh Santri
21.	Ust. Muhammad Kamarudin	Pengajar dan Pengasuh Santri
22.	Usth. Jimi Astriani, S. Ap	Pengajar dan Pengasuh Santri
23.	Usth Nurdayani	Pengajar
24.	Usth Istiqamah	Pengajar
25.	Usth. Winda Widia	Pengajar
26.	Ibu Irmayanti, S. Pd	Pengajar
27.	Ibu Rosita Sanusi Noor, S. Pd	Pengajar
28.	Ibu Devi Natali, S. Pd	Pengajar
29.	Bapak. Edo Saputra, S. Pd	Pengajar
30.	Mukhadim Hasanul Elmi	Pengajar
31.	Mukhadim Muhammad Fajeri	Pengajar
32.	Mukhadim Juhriani	Pengajar
33.	Mukhadim Ahmad Syaifullah	Pengajar
34.	Mukhadim Muhammad Faizin	Pengajar
35.	Mukhadimah Annnisa Achla	Pengajar
36.	Mukhadimah Noor Aida	Pengajar
37.	Mukhadimah Asri Marissa	Pengajar
38.	Mukhadimah Alya Rihadatul Aisya	Pengajar

⁵⁸ Dokumentasi “Ustadz & Ustadzah Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro”, 30 Januari 2025.

No	Nama	Jabatan
39.	Mukhadimah Nurhusna	Pengajar
40.	Mukhadimah Reskiana	Pengajar
41.	Mukhadimah WidiaYulianti	Pengajar
42.	Mukhadimah Annisa Nurfatimah	Pengajar

4. Keadaan Santri dan Santriwati

Untuk mengetahui keadaan jumlah santri Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Tabalong. Jumlah Santri tahun 2024/2025 dari berbagai jenjang pendidikan Mts dan MA secara keseluruhan sebanyak 495. Terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Tabalong.⁵⁹

No	Jenjang	Santri	Santriwati	Jumlah
1	Madrasah Tsanawiyah (MTS)	128	151	279
2	Madrasah Aliyah (MA)	79	137	216
Total				495

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Pada tanggal 14 Juni 2000, Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro yang berlokasi di Kabupaten Tabalong awalnya hanya berfungsi sebagai tempat pengajian Majelis Ta'lim serta menyelenggarakan pesantren kilat. Sejak waktu itu, banyak perubahan dan kemajuan telah terjadi, terutama dalam hal fasilitas pendidikan yang kini dianggap memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Setelah dilakukan observasi, sejumlah rekomendasi pun disusun.⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi “Data Santri dan Santriwati Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro”, 30 Januari 2025.

⁶⁰ Observasi Peneliti ke Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro”, 30 Januari 2025.

Tabel 4.3 Keadaan Fasilitas Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Tabalong⁶¹

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	12
2.	Ruang Pimpinan	1
3.	Ruang Tamu	2
4.	Ruang Rapat	2
5.	Ruang TU	1
6.	Ruang Guru	3
7.	Ruang Perpustakaan	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Mesjid dan Mushalla	2
10.	Bank Santri	1
11.	Aula/ Gedung Pertemuan	2
12.	Kantin/Warung dan Koperasi	2
13.	Ruang Keterampilan	1
14.	Ruang Osis/Pramuka	1
15.	Laboratorium Komputer	1
16.	WC/Kamar mandi santri Putra	3
17.	Dapur	2
18.	Gedung Olah Raga (GOR)	1
19.	Lapangan Bola	1
20.	Lapangan Mini Soccer	1
21.	Lapangan Badminton	1
22.	Lapangan Volly	1
23.	Lapangan Tennis Meja	1

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Literasi Zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan bagi santri. Salah satu aspek penting dalam ajaran Islam yang perlu dipahami dengan baik oleh santri adalah zakat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, implementasi literasi zakat di lingkungan pondok pesantren menjadi hal yang sangat penting guna meningkatkan

⁶¹ Dokumentasi “Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro”, 30 Januari 2025.

kesadaran dan pemahaman santri mengenai kewajiban zakat serta dampaknya terhadap masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen dalam mengajarkan literasi zakat kepada santri. Literasi zakat di pondok pesantren ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pemahaman dasar tentang hukum zakat, jenis-jenis zakat, hingga mekanisme pengelolaan dan distribusinya. Dengan adanya literasi zakat yang baik, santri diharapkan tidak hanya memahami kewajiban zakat secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Implementasi literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengajaran dalam mata pelajaran fikih, kajian kitab kuning, serta program praktikum zakat. Dalam mata pelajaran fikih, santri dibekali dengan pemahaman mengenai ketentuan zakat yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Sementara itu, dalam kajian kitab kuning, santri mempelajari berbagai pandangan ulama terkait zakat, termasuk metode pendistribusiannya yang efektif dan tepat sasaran.

Selain pembelajaran teoritis, Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro juga menerapkan praktik zakat secara langsung. Salah satu program unggulan yang diterapkan adalah simulasi pembayaran dan pendistribusian zakat oleh santri. Dalam program ini, santri diajarkan cara menghitung zakat yang wajib dikeluarkan berdasarkan jenis harta yang dimiliki serta bagaimana zakat tersebut dapat disalurkan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan Islam.

Dampak dari implementasi literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro cukup signifikan. Banyak santri yang mulai memahami pentingnya zakat sebagai bagian dari pilar ekonomi Islam dan berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini juga mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, sehingga nilai-nilai kepedulian dan solidaritas semakin tumbuh di kalangan santri.

Selain itu, literasi zakat yang diterapkan di pondok pesantren ini juga berdampak pada masyarakat sekitar. Dengan adanya program zakat yang dikelola oleh pondok pesantren, banyak masyarakat yang terbantu, terutama mereka yang masuk dalam kategori mustahik. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga yang berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi umat.

Secara keseluruhan, implementasi literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro telah membawa dampak positif bagi santri dan masyarakat sekitar. Dengan terus melakukan inovasi dan pengembangan metode pembelajaran, pondok pesantren dapat semakin berperan dalam meningkatkan kesadaran zakat di kalangan umat Islam. Ke depannya, diharapkan literasi zakat dapat semakin diperkuat agar zakat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen ekonomi yang mampu menciptakan kesejahteraan sosial bagi seluruh umat.

2. Latar Belakang Program Literasi Zakat

Beberapa alasan yang melatar belakangi terhadap program literasi zakat ini berdasarkan data dan hasil yang peneliti lakukan ialah betapa pentingnya program ini untuk wawasan dan pengalaman santri untuk ke depannya. Hal serupa

disampaikan oleh Ustadz SH, selaku Ketua Pengelola Zakat Pondok Pesantren Al-Madaniyah, dalam wawancara yang dilakukan pada 5 Februari 2025.

Salah satu latar belakang utama ialah untuk meningkatkan pemahaman santri tentang zakat. Zakat adalah rukun Islam yang penting, tetapi pemahaman tentangnya masih terbatas. Pondok pesantren menyadari pentingnya pengelolaan zakat yang profesional. Selain literasi zakat, diharapkan santri bisa memahami prinsip-prinsip pengelolaan zakat yang baik, sehingga zakat bisa disalurkan secara efektif kepada yang berhak menerimanya.⁶²

Selain aspek pemahaman, santri juga memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai zakat di tengah masyarakat. Sebagaimana penegasan Ustadz SH bahwasanya:

Santri adalah generasi penarus umat Islam. Pondok pesantren meyakini bahwa selain memberi literasi zakat kepada santri, budi pekernya akan menjadi generasi yang sadar zakat dan mampu menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan budi pekernya. Selain itu, santri juga memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Selain pemahaman yang baik tentang zakat, budi pekernya juga menyebarkan kesadaran zakat kepada keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mewawancarai ketua pengelola zakat, dapat dipahami bahwasanya untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai zakat, diperlukan upaya yang sistematis dalam menanamkan literasi zakat di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro melakukan perhatian pada pengelolaan zakat yang baik guna mewujudkan kesejahteraan sosial.

Melalui literasi zakat, santri tidak hanya memahami zakat secara teoritis, tetapi juga menguasai prinsip pengelolaannya agar dapat disalurkan dengan efektif

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

kepada yang berhak menerima. Selain itu, sebagai generasi penerus umat Islam, santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan mereka serta menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, mereka berperan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya zakat di lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat sekitar, sehingga zakat dapat menjadi instrumen pemerataan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

3. Tujuan Program Literasi Zakat

Pondok pesantren Al-Madaniyah Jaro menerapkan program ini tentu mempunyai latar belakang yang kuat sesuai dengan yang peneliti paparkan di atas, tidak hanya itu pihak pondok pesantren juga mempunyai tujuan yang harus di realisasikan dengan baik oleh semua pihak pondok pesantren. Berdasarkan data dan hasil penelitian tentang tujuan program literasi zakat yang telah dilakukan pada 05 februari 2025 kepada ustadz SH, beliau mengatakan:

Tujuan utama program literasi zakat di terapkan di pondok pesantren al-Madaniyah adalah untuk meningkatkan atau meoptimalkan pengetahuan mereka tentang zakat dan juga bagaimana nanti mereka mengelola zakat dan ini sangat relevan karna santri itu biasanya sering di masyarakat itu di tanya pendapat atau di tanya tentang bagaimana pengelolaan zakat bagaimana membayar jenis zakat dan waktunya dll, jadi ini memang sangat di butuhkan oleh santri karna masyarakat itu biasanya sudut pandang mereka terhadap santri itu adalah menganggap santri itu bisa semuanya dalam bidang keagamaan nya dan di khusus zakat ini kita berikan literasi zakat agar meningkatkan pengetahuan dan juga bisa mengelola serta bisa memberikan informasi bagaimana pengelolaan zakat.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ustadz MS diatas tidak jauh berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Ustadz K, terkait tujuan program literasi zakat, beliau mengatakan:

Program ini dijalankan supaya santri paham betul apa itu zakat, mulai dari hukum, manfaat, sampai cara menghitung dan menyalurkan. Jadi, mereka bukan hanya tahu secara teori, tapi juga bisa mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program literasi zakat, santri diharapkan lebih sadar akan pentingnya berbagai dan membantu sesama, khusus nya orang-orang yang kurang mampu. Jadi, sejak dini mereka terbiasa dengan konsep kepedulian sosial.⁶⁵

Dari penyampaian tersebut oleh Ustadz SH dan Ustadz K di atas ialah Tujuan utama dari program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah adalah untuk meningkatkan pemahaman santri mengenai zakat serta mengajarkan mereka cara mengelolanya. Program ini sangat relevan karena dalam kehidupan masyarakat, santri sering dimintai pendapat mengenai zakat, seperti cara membayar, jenis-jenisnya, dan waktu pelaksanaannya. Oleh karena itu, literasi zakat diberikan agar santri memiliki pengetahuan yang mendalam dan mampu memberikan informasi yang benar kepada masyarakat.

Selain itu, program ini bertujuan agar santri tidak hanya memahami zakat secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang hukum, manfaat, serta cara menghitung dan menyalurkan zakat dengan benar. Dengan begitu, santri dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan membantu sesama, khususnya mereka yang kurang mampu. Program ini juga diharapkan dapat membentuk karakter santri yang peduli terhadap

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin (Panitia Zakat), 06 Februari 2025.

kesejahteraan sosial sejak dini. Menurut hasil wawancara dengan santri menyatakan bahwa:

Sebagai santri, itu tentunya ada materi khusus yang menjelaskan tentang zakat. Apalagi khususnya di bulan Ramadan, biasanya kami sebagai santri diajari materi-materi seputar puasa. Ketika ingin Idul Fitri, ada program khusus tentang pembayaran zakat dan kami ada pelajarannya.⁶⁶

Pada bulan Ramadan, pembelajaran zakat semakin diintensifkan karena meningkatnya kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakat. Santri dibekali pemahaman tentang zakat fitrah, cara menghitungnya, menentukan mustahik, serta pentingnya distribusi zakat yang tepat sasaran. Program khusus ini memberikan pengalaman praktis bagi santri dalam mengelola zakat secara langsung.

Selain untuk diri sendiri, pembelajaran zakat juga membekali santri dengan kemampuan menyebarkan pemahaman zakat kepada keluarga dan masyarakat. Mereka diajarkan cara menjelaskan kewajiban zakat serta membantu dalam proses pembayaran dan distribusinya. Dengan demikian, santri siap menjadi agen dakwah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya zakat dalam Islam.

4. Pemahaman Santri tentang Konsep Zakat dan Literasi Zakat

Pemahaman santri terhadap zakat tidak hanya terbatas pada kewajiban membayar zakat, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti jenis-jenis zakat, perhitungan zakat, dan distribusinya. Santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang zakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen kesejahteraan

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Zainuri (Santri), 07 Februari 2025.

santri dan pondok pesantren. Berdasarkan hasil data wawancara Ustadz K, yang menyatakan bahwa:

Pondok pesantren berperan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi zakat di kalangan santri. Selain mengajarkan ilmu agama secara teori, pesantren juga membentuk akhlak dan praktik keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Literasi zakat diajarkan melalui pelajaran fikih dan kajian kitab kuning, di mana santri mempelajari syarat, jenis, dan tata cara pembayaran zakat serta pandangan ulama tentang pengelolaannya untuk kesejahteraan umat. Selain teori, pesantren juga menerapkan praktik langsung dalam pembelajaran zakat. Santri dilibatkan dalam pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian zakat kepada masyarakat sekitar. Dengan pengalaman ini, santri tidak hanya memahami zakat secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dalam pengelolaannya, sehingga dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat.⁶⁷

Sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan santri, dia membenarkan pemaparan hasil wawancara yang dikatakan ustadz K, santri tersebut menyatakan bahwa:

Saya sebagai santri, itu tentunya ada materi khusus yang menjelaskan tentang zakat dari belajar di kelas dan dari belajar kitab kuning, apalagi khususnya di bulan Ramadan ini, biasanya kami sebagai santri lebih banyak diajari materi-materi seputar akhlak, puasa dan zakat dll. Lawan kami ikut mengikuti program zakat yang mana kami membayar zakat ke pondok.⁶⁸

Sebagaimana pemaparan di atas menunjukkan bahwa Pondok pesantren memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan santri. Selain memberikan pendidikan agama secara teori, pesantren juga membentuk akhlak serta praktik keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran zakat diajarkan melalui mata pelajaran fikih dan kajian kitab kuning, yang mencakup syarat, jenis, serta tata cara pembayaran zakat sesuai dengan pandangan ulama.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin (Panitia Zakat), 06 Februari 2025.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Okta (Santri), 07 Februari 2025.

Pondok Pesantren Al-Madaniyah menerapkan metode pembelajaran berbasis praktik untuk meningkatkan pemahaman santri tentang zakat. Santri dilibatkan dalam kegiatan seperti pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian zakat, sehingga mereka tidak hanya memahami zakat secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan dalam pengelolaannya. Pembelajaran zakat semakin intensif saat bulan Ramadan melalui kelas, kajian kitab kuning, dan partisipasi dalam program zakat di pesantren. Dengan demikian, pemahaman santri tentang zakat menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

5. Pelaksanaan Program Hasil dari Literasi Zakat

a. Penentuan Panitia

Panitia zakat di pesantren umumnya terdiri dari para ustadz muda atau ustadz junior yang telah diberikan amanah oleh ustadz senior untuk mengelola berbagai aspek kepanitiaan zakat. Ustadz-ustadz muda ini dipilih berdasarkan kepercayaan dan kemampuan mereka dalam memahami serta mengelola zakat sesuai dengan ketentuan yang ada. Mereka bertugas dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan, pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian zakat kepada yang berhak menerimanya. Berdasarkan data dan hasil yang diperoleh wawancara bersama ustadz MS, menyatakan bahwa:

Adapun penentuan kepanitiaan zakat biasanya struktur panitia zakat sudah di bentuk ada panitia yang di bentuk di dalam, panitia ini biasanya yang terlibat ustadz-ustadz yang muda atau ustadz junior yang sudah di berikan amanah oleh para ustadz senior untuk mengelola kepanitiaan zakat berlangsung selama bulan suci Ramadhan.⁶⁹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

Ustadz junior adalah santri lulusan tingkat Aliyah (setara SMA) yang diberikan amanah untuk mengabdikan diri di pesantren selama satu tahun atau lebih. Mereka bertanggung jawab dalam pembelajaran, bimbingan santri, serta administrasi pesantren, termasuk pengelolaan program keagamaan seperti kajian kitab kuning dan ibadah.

Dalam pengelolaan zakat, ustadz junior sering terlibat dalam kepanitiaan, mencakup pengumpulan, pencatatan, dan distribusi zakat kepada mustahik. Pengalaman ini memperdalam pemahaman mereka tentang tanggung jawab sosial dalam Islam dan pengelolaan zakat sesuai syariat.

Dengan keterlibatan dalam kepanitiaan ini, para ustadz junior tidak hanya menjalankan amanah yang diberikan oleh ustadz senior, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam pengelolaan zakat, sehingga dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang keagamaan dan sosial di masyarakat.

Tabel 4.4 Daftar Panitia Zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah.⁷⁰

No.	Nama	Jabatan
1.	Ust Sadam Husin	Ketua
2.	Ust. M. Maulana Iqbal	Wakil
3.	Ust. M. Fajar	Sekretaris
4.	Usth. Nordayani	Bendahara
5.	Ust. Kamarudin	Anggota
6.	Ust. Harlianor	Anggota
7.	Ust. Yayan	Anggota

b. Penentuan dan Waktu Pelaksanaan

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan santri. Salah satu aspek penting dalam

⁷⁰ Dokumentasi dan Data Kepanitiaan Zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah.

implementasi literasi zakat adalah penentuan dan waktu pelaksanaan program yang dirancang secara sistematis agar dapat berjalan efektif. Program literasi zakat di pesantren ini disusun dengan mempertimbangkan aspek kurikulum pendidikan, tradisi keagamaan, serta keterlibatan santri dalam praktik pengelolaan zakat.

Waktu pelaksanaan program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro telah disusun dengan memperhatikan kalender akademik pesantren serta momen-momen keagamaan yang relevan. Secara umum, program ini dilaksanakan sepanjang tahun dalam bentuk pembelajaran teori melalui mata pelajaran fikih dan kajian kitab kuning. Selain itu, pada bulan-bulan tertentu, khususnya menjelang bulan Ramadan, program literasi zakat lebih diintensifkan dengan kegiatan-kegiatan khusus seperti pelatihan, diskusi kelompok dan praktik langsung pengelolaan zakat.

Pada bulan Ramadan, program literasi zakat mencapai puncaknya dengan kegiatan yang lebih berorientasi pada praktik. Santri diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kepanitiaan zakat yang dibentuk oleh pesantren. Dalam kepanitiaan ini, mereka dilibatkan dalam berbagai tugas, mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga distribusi zakat kepada masyarakat sekitar. Keterlibatan aktif santri dalam praktik zakat bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka tidak hanya dari segi teori tetapi juga dalam implementasi nyata.

Metode yang digunakan dalam program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro mencakup ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi pengelolaan zakat. Pendekatan ini dipilih agar santri tidak hanya memahami zakat dari sisi teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan ilmunya dalam

kehidupan nyata. Dengan demikian, diharapkan santri memiliki kompetensi yang baik dalam memahami dan mengelola zakat sesuai dengan tuntunan Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz SH, menyatakan bahwa:

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memegang peranan penting dalam meningkatkan literasi zakat santri melalui program yang dirancang secara sistematis. Program ini disusun dengan mempertimbangkan kurikulum pendidikan, tradisi keagamaan, serta keterlibatan santri dalam praktik pengelolaan zakat. Pelaksanaan program ini dijalankan saban tahun melalui pembelajaran teori dalam mata pelajaran fikih dan kajian kitab kuning. Menjelang bulan Ramadan, program ini diperkuat dengan pelatihan, diskusi, serta praktik langsung. Puncaknya, santri ikut serta dalam kepanitiaan zakat yang melibatkan mereka dalam proses pangumpulan, pencatatan, sampai pembagian zakat kepada masyarakat. Metode yang dipakai mencakup ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi supaya santri tidak hanya memahami zakat secara teori, tapi juga bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan santri memiliki kepandaian dalam memahami serta mengelola zakat sesuai ajaran Islam.⁷¹

Dengan program literasi zakat yang terencana dan penerapan yang tepat waktu, Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro dapat menghasilkan generasi santri yang memahami zakat dengan baik dan mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan, ini bisa menambah kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat sebagai alat untuk kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi.

Tabel 4.5 Jadwal Menjaga yang Menerima Zakat.⁷²

No.	Hari/Tanggal	Nama	Waktu
1.	Selasa/25-Maret-2025	Ust Sadam Husin & Ustzh. Nordayani	08:00-17:00 WITA
2.	Rabu/26-Maret-2025	Ust. M. Maulana Iqbal & Ust. M. Fajar	08:00-17:00 WITA

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

⁷² Data dan Dokumen Jadwal Yang Menjaga Menerima Zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah.

No.	Hari/Tanggal	Nama	Waktu
3.	Kamis/27-Maret-2025	Ust Harlianor & Ust Kamarudin	08:00-17:00 WITA
4.	Jum'at/28-Maret-2025	Ust. Yayan & Ust M. Fajar	08:00-17:00 WITA
5.	Sabtu/29-Maret-2025	Ust. M. Maulana Iqbal & Ust. Harlianor	08:00-17:00 WITA
6.	Minggu/30-Maret-2025	Ust Sadam Husin & Ustzh. Nordayani	08:00-17:00 WITA
7.	Senin/31-Maret-2025	Ust. M. Maulana Iqbal & Ust. M. Fajar	08:00-17:00 WITA

6. Dampak Literasi Zakat Terhadap Kesejahteraan Santri di Pondok Pesantren Al-Madaniyah

Literasi zakat di pondok pesantren AL-Madaniyah Jaro tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori, tetapi juga pada praktik nyata dalam kehidupan santri. Melalui kajian fikih dan kitab kuning, santri mempelajari konsep, hukum, serta mekanisme pengelolaan zakat. Selain itu, mereka turut berpartisipasi dalam pengelolaan dan distribusi zakat di pesantren. Dari segi ekonomi, program ini memberikan manfaat langsung bagi santri yang kurang mampu, membantu mereka memperoleh kebutuhan pokok dan fasilitas pendidikan, sehingga dapat lebih fokus dalam menuntut ilmu tanpa terkendala masalah finansial.

Selain dampak ekonomi, literasi zakat juga berperan dalam membentuk karakter santri. Pemahaman yang mendalam tentang zakat mendorong santri untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Sikap kedermawanan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial semakin tertanam, menjadikan mereka individu yang siap berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, literasi zakat tidak hanya meningkatkan kesejahteraan santri tetapi juga membentuk mereka menjadi generasi yang memiliki kesadaran sosial tinggi.

a. Dampak Program Hasil dari Literasi Zakat terhadap Pondok Pesantren Al-Madaniyah

Pondok pesantren Al-Madaniyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri tentang zakat melalui program literasi zakat yang diterapkan secara sistematis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri mengenai zakat tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan adanya literasi zakat yang baik, pesantren mampu mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat untuk berbagai keperluan yang mendukung kesejahteraan santri dan keberlangsungan pesantren.

Dari segi ekonomi, program literasi zakat membawa manfaat besar bagi keberlangsungan Pondok Pesantren Al-Madaniyah. Dana zakat yang dikumpulkan sering kali digunakan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas pesantren, seperti ruang kelas, asrama, masjid, dan sarana pendukung lainnya. Dengan lingkungan belajar yang lebih baik, santri dapat menempuh pendidikan dengan lebih nyaman dan optimal. Hal ini membuktikan bahwa zakat tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada institusi pendidikan secara keseluruhan.

Selain dampak ekonomi, literasi zakat juga berpengaruh terhadap peningkatan kepedulian sosial di kalangan santri. Melalui program ini, santri tidak hanya belajar tentang zakat sebagai teori, tetapi juga memahami bagaimana zakat dapat membantu sesama. Keterlibatan langsung dalam pengelolaan zakat membentuk karakter santri yang lebih peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam membantu masyarakat.

Program literasi zakat juga berdampak pada peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan zakat di pesantren. Dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih transparan, pesantren mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini mendorong lebih banyak muzakki untuk menyalurkan zakatnya melalui pesantren, sehingga program ini dapat berjalan lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz SH yang menyatakan bahwa:

Iya betul untuk dana zakat tersebut memang kita gunakan untuk fasilitas perkembangan santri atau bantuan misalnya perbaiki kan bangunan yang sudah mulai tidak layak pakai lalu kita belikan apa yang perlu di renovasi atau memang santri yang kurang mampu dan biasanya di bantu dalam bentuk buku/kitab dan pakaian nya, dan pembagian hasil zakat itu ada untuk santri, pembangunan dan sebagai nya.⁷³

Pernyataan di atas menegaskan bahwa dana zakat yang dikumpulkan di Pondok Pesantren digunakan untuk berbagai keperluan yang mendukung kesejahteraan santri dan perkembangan pesantren. Pemanfaatan dana zakat tidak hanya terbatas pada bantuan langsung kepada santri yang membutuhkan, tetapi juga digunakan untuk perbaikan fasilitas pesantren agar lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan di lingkungan pesantren.

Pemanfaatan zakat di pesantren tidak hanya untuk kesejahteraan santri, tetapi juga untuk pembangunan dan renovasi fasilitas. Dana zakat digunakan untuk memperbaiki bangunan yang rusak, seperti ruang kelas, asrama, tempat ibadah, dan

⁷³ Hasil wawancara dengan Ustadz Sadam Husin (Ketua Pengelola Zakat), 05 Februari 2025.

sarana penunjang lainnya. Dengan perbaikan ini, santri dapat belajar dengan lebih nyaman.

Selain berdampak pada individu, zakat juga berkontribusi terhadap pengembangan infrastruktur pendidikan Islam. Penggunaan zakat untuk renovasi fasilitas pesantren menunjukkan peran zakat yang lebih luas dalam mendukung keberlangsungan pendidikan dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar bagi santri.

b. Dampak Program Hasil dari Literasi Zakat terhadap Kesejahteraan Santri

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri mengenai zakat melalui program literasi zakat yang diterapkan secara sistematis. Literasi zakat tidak hanya berfokus pada aspek teoritis melalui pembelajaran fikih dan kajian kitab kuning, tetapi juga menekankan implementasi nyata dalam kehidupan santri. Dengan adanya program literasi zakat, santri tidak hanya memahami zakat sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, termasuk kesejahteraan mereka sendiri.

Program literasi zakat yang diterapkan di pondok pesantren memberikan pemahaman menyeluruh kepada santri mengenai konsep, jenis, dan tata cara pengelolaan zakat. Melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, serta praktik langsung, santri mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya zakat dalam sistem ekonomi Islam. Pembelajaran ini bertujuan agar santri mampu mengamalkan ilmunya di lingkungan pesantren serta di masyarakat setelah mereka lulus. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, menyatakan bahwa:

Saya sebagai santri juga merasakan manfaatnya. Salah satunya setelah zakat, khususnya itu yang asalnya kita makan dengan bisa dikatakan dengan beras yang sudah disediakan. Setelah zakat, karena orang berlomba-lomba dengan beras yang dimaksimalkan, ataupun beras yang kualitasnya lebih tinggi, sehingga saya makan di pondok itu merasakan bagaimana satu minggu, bahkan lebih daripada satu minggu, itu merasakan berasnya lebih juga, lebih nikmat.⁷⁴

Dampak nyata dari program ini dapat dirasakan langsung oleh para santri, terutama dari segi kesejahteraan mereka di dalam pesantren. Banyak santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat merasakan manfaat dari dana zakat yang dikumpulkan dan dikelola oleh pihak pesantren. Dana zakat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti penyediaan makanan, pakaian, serta perlengkapan belajar seperti kitab dan buku pelajaran. Dengan demikian, zakat menjadi salah satu solusi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan santri tanpa harus terbebani oleh kendala ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz K yang menyatakan bahwa:

Iyaaa, program literasi zakat ini sangat mendorong santri supaya bisa menyampaikan pemahaman nya tentang zakat untuk keluarga dan masyarakat, lewat program ini santri jadi memahami makna zakat, hukum-hukumnya dll. santri itu tidak ragu mengamalkan nya, Karena sudah memahami pentingnya zakat dalam islam, santri jadi lebih sadar akan kewajibannya untuk menyalurkan ilmu itu ke orang lain, misalnya memberitahu kapan zakat harus dibayar, siapa yang wajib membayar, dan siapa yang berhak menerima zakat. Dengan adanya program ini, santri bisa lebih percaya diri dalam menjelaskan zakat, bahkan bisa membantu orang-orang sekitar dalam menghitung zakat dan meyalurkan kepada yang berhak menerimanya, dan kebiasaan ini untuk berbagi dan tolong menolong di tengah masyarakat menjadi semakin kuat. Santri bukan hanya belajar untuk dirinya sorang, tapi jua diajak untuk berbagi ilmu baik untuk keluarga nya sendiri maupun untuk masyarakat.⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Zainuri (Santri), 07 Februari 2025.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Kamaruddin (Panitia Zakat), 06 Februari 2025.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa program literasi zakat di pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pemahaman santri mengenai zakat, baik dari segi teori maupun praktik. Salah satu dampak utama dari program literasi zakat ini adalah meningkatnya kemampuan santri dalam menyampaikan informasi mengenai zakat kepada orang lain. Santri menjadi lebih percaya diri dalam menjelaskan hukum zakat, siapa yang wajib membayar, siapa yang berhak menerima, serta kapan dan bagaimana zakat harus ditunaikan. Dengan demikian, mereka dapat berperan sebagai agen dakwah yang membantu masyarakat memahami kewajiban zakat secara lebih baik. Peran ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang menerima informasi, tetapi juga bagi santri itu sendiri, karena mereka semakin terbiasa menyampaikan ilmu dengan cara yang lebih sistematis dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri yang menyatakan bahwa:

Iya, kami sebagai santri memang lebih sadar. Setelah diajar, kami lebih tahu bagaimana terjun ke masyarakat dan meningkatkan kesadaran bahwa zakat itu sangat penting. Bagi orang yang mempunyai harta, pembersihannya salah satunya melalui zakat.⁷⁶

Setelah memahami manfaat zakat bagi pendidikan, santri merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Kesadaran bahwa zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kemajuan pendidikan, memberikan dorongan bagi santri untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, yang menyatakan bahwa:

Sangat memotivasi dan memberikan manfaat. Setelah belajar tentang zakat dan manfaatnya, saya merasa termotivasi. Zakat yang kita keluarkan

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Okta (Santri), 07 Februari 2025.

memang memotivasi, dan hubungannya dengan pendidikan adalah untuk mendidik santri agar memahami bahwa memberikan sesuatu itu bukan untuk orang lain, tetapi juga untuk diri kita sendiri.⁷⁷

Pernyataan di atas pembelajaran tentang zakat dan manfaatnya memberikan motivasi yang besar bagi santri dalam memahami nilai berbagi dan kepedulian sosial. Kesadaran bahwa zakat bukan hanya sekedar kewajiban agama, tetapi juga memiliki dampak luas bagi pendidikan dan kesejahteraan umat, membuat santri semakin termotivasi untuk mengamalkannya.

Secara keseluruhan, program literasi zakat di pesantren tidak hanya memberikan manfaat bagi santri dalam aspek keilmuan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang memiliki kesadaran sosial tinggi. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, santri dapat menjadi agen perubahan yang menyebarkan kesadaran akan pentingnya zakat kepada keluarga dan masyarakat. Keberadaan mereka di tengah masyarakat akan menjadi aset berharga dalam memperkuat penerapan zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial, sehingga manfaatnya dapat dirasakan lebih luas dan merata.

C. Pembahasan

Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan mengenai implementasi literasi zakat dan dampaknya terhadap kesejahteraan santri di Mts Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan, peneliti menjelaskan analisis data sehingga dapat memberikan gambaran tentang pentingnya penelitian ini. Analisis data yang dijelaskan oleh penulis

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Muhammad Zainuri (Santri), 07 Februari 2025.

disesuaikan dengan data-data pada hasil penelitian yang dipaparkan. Adapun pembahasan penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro.

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan santri, termasuk dalam literasi zakat. Zakat bukan sekedar ibadah, tapi juga instrumen ekonomi yang mendukung kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, literasi zakat di pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan kesadaran santri terhadap kewajiban zakat dan dampaknya bagi masyarakat.

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro berkomitmen mengajarkan literasi zakat melalui pemahaman hukum zakat, jenis-jenisnya, serta mekanisme pengelolaan dan pendistribusiannya. Metode yang digunakan meliputi pengajaran dalam mata pelajaran fikih, kajian kitab kuning, serta program praktikum zakat. Santri tidak hanya memahami teori zakat, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata melalui simulasi pembayaran dan pendistribusian zakat.

Implementasi ini berdampak positif, meningkatkan kesadaran santri akan zakat sebagai bagian dari pilar ekonomi Islam serta menumbuhkan kepedulian sosial. Selain itu, program zakat yang dikelola pondok pesantren juga membantu masyarakat sekitar, menunjukkan peran pesantren dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan inovasi berkelanjutan, literasi zakat diharapkan semakin diperkuat agar zakat dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan kesejahteraan sosial.

Dalam hal implementasi menurut para ahli, ini sejalan dengan teori Usman tentang implementasi atau pelaksanaan, yang menyatakan bahwa "implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem."⁷⁸ Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan. Dengan kata lain, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berjalan secara independen, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Pada dasarnya, implementasi pembelajaran adalah suatu proses memasukkan konsep, program, atau seperangkat aktivitas baru ke dalam kehidupan seseorang dengan tujuan mencapai atau mengharapkan perubahan.

a. Latar Belakang Program Literasi Zakat

Program literasi zakat yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Madaniyah memiliki latar belakang yang kuat, terutama dalam meningkatkan wawasan dan pengalaman santri mengenai zakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pentingnya program ini tidak hanya terletak pada aspek pemahaman teoritis, tetapi juga pada implementasi dan pengelolaan zakat secara profesional. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ustadz SH, Ketua Pengelola Zakat Pondok Pesantren Al-Madaniyah, yang mengungkapkan bahwa zakat merupakan rukun Islam yang penting, tetapi pemahamannya di kalangan masyarakat masih terbatas. Oleh karena itu, pondok pesantren berupaya memberikan literasi zakat kepada santri agar

⁷⁸ Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." Tarbawi: *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (2019): 173-190.

mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan dapat menyalurkan zakat dengan lebih efektif.

Pemahaman yang baik mengenai zakat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran santri akan kewajiban berzakat serta pentingnya zakat dalam kehidupan sosial. Ustadz SH juga menekankan bahwa pengelolaan zakat yang profesional akan memastikan bahwa dana zakat dapat dimanfaatkan dengan optimal dan tepat sasaran. Dengan adanya program literasi zakat, diharapkan santri mampu memahami prinsip-prinsip dasar dalam pengelolaan zakat dan berkontribusi dalam mendistribusikan zakat kepada mustahik yang berhak menerimanya.

Selain sebagai bentuk pembelajaran bagi santri, program literasi zakat juga memiliki tujuan jangka panjang dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya zakat. Santri yang mendapatkan pendidikan zakat secara sistematis di pesantren akan menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mereka tidak hanya memahami hukum dan prinsip zakat, tetapi juga dapat menyebarluaskan nilai-nilai zakat kepada keluarga, teman, dan komunitas mereka.

Menurut wawancara dengan Ustadz SH, santri memiliki peran strategis dalam menyebarkan kesadaran zakat di tengah masyarakat. Sebagai generasi penerus umat Islam, santri yang memahami zakat dengan baik dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan syariat. Dengan demikian, program literasi zakat tidak hanya berdampak pada individu santri, tetapi juga pada lingkungan sosial mereka.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, konsep literasi zakat ini dapat dikaitkan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman. Menurut teori ini,

pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, santri yang terlibat dalam program literasi zakat tidak hanya mempelajari zakat secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung.⁷⁹

Selain itu, teori ekonomi Islam juga mendukung konsep literasi zakat sebagai instrumen sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat bukan hanya kewajiban individual, tetapi juga memiliki peran penting dalam distribusi kekayaan yang lebih adil di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik, santri dapat berperan dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya zakat dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka menyatakan bahwa program literasi zakat memberikan manfaat yang besar dalam pemahaman mereka mengenai kewajiban berzakat. Salah satu santri menyebutkan bahwa setelah mengikuti program ini, ia lebih memahami kapan waktu yang tepat untuk membayar zakat, bagaimana cara menghitungnya, serta siapa saja yang berhak menerima zakat. Hal ini menunjukkan bahwa program literasi zakat di pondok pesantren memberikan dampak positif bagi pemahaman santri.

Selain pemahaman mengenai hukum dan tata cara zakat, santri juga diajarkan mengenai pentingnya keikhlasan dalam berzakat. Konsep ini sejalan dengan nilai-nilai spiritual dalam Islam, di mana zakat tidak hanya dilihat sebagai

⁷⁹ Yusuf Huda, "Pendidikan Berbasis Pengalaman dalam Meningkatkan Pemahaman Zakat," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2018): 145.

⁸⁰ Abdul Manan, *Teori Dan Praktik Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 145.

kewajiban, tetapi juga sebagai bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melalui pembelajaran ini, santri diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keikhlasan dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi zakat yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Madaniyah memberikan manfaat yang luas, baik dalam aspek akademik maupun sosial. Program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri tentang zakat, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli terhadap masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, santri diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi umat Islam.

Sebagai rekomendasi, program literasi zakat ini sebaiknya terus dikembangkan dan diperluas cakupannya. Selain memberikan materi pembelajaran di dalam pesantren, kegiatan literasi zakat juga dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, seperti pengumpulan dan distribusi zakat di lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Dengan demikian, program ini akan semakin efektif dalam membentuk kesadaran dan kepedulian sosial di kalangan santri serta masyarakat luas.

b. Tujuan Program Literasi Zakat

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro menerapkan program literasi zakat dengan latar belakang yang kuat dan tujuan yang jelas. Program ini dirancang agar santri tidak hanya memahami zakat dari segi teori, tetapi juga dapat mengelolanya serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini penting karena dalam kehidupan sosial, santri sering kali menjadi rujukan bagi masyarakat dalam berbagai aspek keagamaan, termasuk pengelolaan zakat.

Sebagaimana data dan hasil penelitian yang telah di laksanakan pada 5 Februari 2025, wawancara dengan Ustadz SH mengungkapkan bahwa tujuan utama dari program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah adalah meningkatkan pemahaman santri mengenai zakat. Ustadz SH menjelaskan bahwa santri sering kali ditanya oleh masyarakat mengenai berbagai aspek zakat, mulai dari jenis-jenisnya, tata cara pembayaran, hingga pengelolaannya. Oleh karena itu, program ini menjadi penting untuk membekali santri dengan pengetahuan yang mendalam mengenai zakat sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan masyarakat dengan benar dan akurat.

Selain itu, Ustadz K juga menyatakan bahwa program ini dijalankan agar santri memahami zakat secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi hukum dan manfaatnya, tetapi juga dari segi teknis seperti perhitungan dan distribusi zakat. Ia menekankan bahwa melalui program literasi zakat ini, diharapkan santri semakin sadar akan pentingnya berbagi dan membantu sesama, terutama mereka yang kurang mampu. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan wawasan intelektual tetapi juga membentuk karakter santri yang peduli terhadap kondisi sosial di sekitarnya.

Salah satu santri yang diwawancarai juga menyampaikan bahwa di pondok pesantren, materi tentang zakat diajarkan secara khusus, terutama di bulan Ramadan. Pada bulan ini, para santri diberikan pembelajaran lebih mendalam tentang zakat fitrah, termasuk tata cara perhitungan, kriteria mustahik (penerima zakat), serta prosedur distribusi zakat agar tepat sasaran. Dengan adanya program

ini, santri memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan intensitas pembelajaran zakat di bulan Ramadan merupakan strategi yang tepat mengingat pada bulan tersebut kesadaran masyarakat dalam menunaikan zakat meningkat. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran akan lebih efektif jika peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktiknya. Dalam konteks ini, santri tidak hanya belajar tentang zakat tetapi juga ikut dalam pengelolaannya di pesantren.⁸¹

Selain aspek pembelajaran, program literasi zakat juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan santri dan pesantren. Dana zakat yang dikumpulkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan santri yang kurang mampu, seperti penyediaan makanan, pakaian, serta buku pelajaran. Dengan adanya bantuan ini, santri dapat lebih fokus dalam menuntut ilmu tanpa harus terbebani oleh kendala ekonomi.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz SH, dana zakat yang dikumpulkan di Pondok Pesantren Al-Madaniyah juga digunakan untuk pengembangan fasilitas pesantren, seperti renovasi bangunan yang sudah tidak layak, pembangunan ruang kelas baru, serta peningkatan fasilitas belajar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa zakat tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga bagi lembaga pendidikan secara keseluruhan.

⁸¹ Abdurrahman Al-Nahwali, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2015), 115.

Selain itu, program literasi zakat juga melatih santri untuk menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan pemahaman yang baik tentang zakat, santri dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menunaikan zakat serta tata cara pengelolaannya yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dalam bidang zakat.

Dalam perspektif teori ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen redistribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial.⁸² Implementasi program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah selaras dengan teori ini, di mana zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Dengan adanya distribusi zakat yang tepat, kesenjangan ekonomi antara santri yang kurang mampu dengan yang lebih mampu dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah memberikan dampak yang positif baik bagi santri maupun bagi lingkungan pesantren. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai zakat, tetapi juga mendapatkan manfaat langsung dari dana zakat yang dikelola pesantren. Selain itu, program ini juga mendorong santri untuk lebih peduli terhadap kondisi sosial masyarakat dan aktif dalam memberikan edukasi zakat kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, program ini tidak hanya mencetak santri yang paham agama tetapi juga santri yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

⁸² Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Peran Zakat Dalam Membangun Keadilan Sosial* (Jeddah: Institut Penelitian dan Pelatihan Islam, 1996), 63.

c. Pemahaman Santri Tentang Konsep Zakat dan Literasi Zakat

Pemahaman santri terhadap zakat tidak hanya terbatas pada kewajiban membayar zakat, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti jenis-jenis zakat, perhitungan zakat, dan distribusinya. Santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang zakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, zakat dapat berfungsi secara optimal sebagai instrumen kesejahteraan santri dan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil data wawancara dengan Ustadz K, beliau menyatakan bahwa pondok pesantren berperan penting dalam meningkatkan pemahaman literasi zakat di kalangan santri. Selain mengajarkan ilmu agama secara teori, pesantren juga membentuk akhlak dan praktik keagamaan santri dalam kehidupan sehari-hari. Literasi zakat diajarkan melalui pelajaran fikih dan kajian kitab kuning, di mana santri mempelajari syarat, jenis, dan tata cara pembayaran zakat serta pandangan ulama tentang pengelolaannya untuk kesejahteraan umat.

Santri yang memiliki pemahaman yang baik tentang zakat diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menunaikan zakat sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sesuai dengan tujuan zakat dalam Islam, yaitu sebagai instrumen pemerataan ekonomi dan pemberdayaan umat. Dengan semakin tingginya literasi zakat di kalangan santri, diharapkan akan terbentuk budaya kepedulian sosial yang lebih kuat di masyarakat.⁸³

⁸³ Achmad, *Rekonstruksi Keadilan dan Kesejahteraan melalui Zakat. Jurnal Iqtisad*, Vol.9 No.2 (2022), 122-135.

Selain teori, pesantren juga menerapkan praktik langsung dalam pembelajaran zakat. Santri dilibatkan dalam pengumpulan, pencatatan, dan pendistribusian zakat kepada masyarakat sekitar. Dengan pengalaman ini, santri tidak hanya memahami zakat secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan dalam pengelolaannya, sehingga dapat mengamalkan ilmunya di masyarakat.

Salah satu santri juga menegaskan bahwa ada materi khusus yang menjelaskan tentang zakat baik dari pembelajaran di kelas maupun melalui kajian kitab kuning. Terutama di bulan Ramadan, santri lebih banyak mendapatkan materi-materi seputar akhlak, puasa, dan zakat. Mereka juga mengikuti program zakat dengan membayar zakat ke pondok sebagai bagian dari pembelajaran praktik zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi zakat yang menyatakan bahwa pemahaman yang baik mengenai zakat dapat meningkatkan efektivitas pengelolaannya serta dampaknya terhadap kesejahteraan sosial. Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat merupakan instrumen penting dalam distribusi kekayaan yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat.

Menurut teori literasi keuangan Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Ascarya, literasi zakat tidak hanya mencakup pemahaman dasar mengenai zakat, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan dan distribusinya secara profesional. Dengan literasi zakat yang baik, seseorang dapat memahami bagaimana zakat dapat disalurkan dengan lebih efektif kepada yang berhak menerimanya.⁸⁴

⁸⁴ Ascarya, *Peran Literasi Keuangan Islam Dalam Meningkatkan Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Bank Indonesia, 2018), 72.

Selain itu, teori peran sosial pesantren dalam masyarakat juga relevan dalam konteks ini. Pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial. Sebagaimana dijelaskan oleh Azra, pesantren memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter dan pemahaman santri mengenai nilai-nilai Islam, termasuk dalam hal zakat. Dengan memberikan literasi zakat kepada santri, pesantren berkontribusi dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran zakat yang tinggi dan mampu menyebarkan nilai-nilai zakat di masyarakat.⁸⁵

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memiliki manfaat yang luas, baik dalam aspek pemahaman santri maupun dalam kontribusinya terhadap kesejahteraan sosial. Dengan adanya program ini, santri tidak hanya memahami zakat secara teoritis, tetapi juga menguasai prinsip pengelolaannya agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan disebarkan kepada masyarakat luas.

d. Pelaksanaan Program Hasil dari Literasi Zakat

1) Penentuan Panitia

Panitia zakat di pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola zakat agar tersalurkan secara optimal kepada pihak yang berhak menerimanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Madaniyah, struktur kepanitiaan zakat umumnya terdiri dari ustadz muda atau ustadz junior yang telah mendapatkan amanah dari ustadz senior. Pemilihan ini dilakukan berdasarkan kepercayaan dan kemampuan mereka dalam memahami

⁸⁵ Azyumardi Azra, *Pesantren: Kontinuitas Dan Perubahan Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 65.

serta mengelola zakat sesuai dengan ketentuan syariah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz MS dalam wawancara, kepanitiaan zakat telah dibentuk sebelumnya dan dilaksanakan oleh ustadz junior selama bulan suci Ramadhan. Hal ini sesuai dengan pendapat Qaradawi (2011), yang menegaskan bahwa pengelolaan zakat harus dilakukan oleh individu yang memiliki kompetensi keislaman dan amanah dalam menjalankan tugasnya.⁸⁶

Kepanitiaan zakat yang terdiri dari ustadz junior ini memiliki tugas yang mencakup berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian zakat kepada yang berhak. Dalam praktiknya, sistem ini memberikan pengalaman manajerial dan administrasi kepada ustadz junior, sekaligus memastikan bahwa zakat dikelola secara akuntabel dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini sejalan dengan teori manajemen zakat menurut Huda (2018), yang menyatakan bahwa pengelolaan zakat memerlukan sistem administrasi yang jelas guna meningkatkan efektivitas dan transparansi dalam pendistribusiannya.⁸⁷

Berdasarkan data yang diperoleh, kepanitiaan zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah terdiri dari beberapa jabatan utama, yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Struktur ini mencerminkan pembagian tugas yang jelas, di mana ketua bertanggung jawab atas kebijakan umum kepanitiaan, sekretaris mengelola administrasi, bendahara bertugas mengelola keuangan, serta anggota yang membantu dalam berbagai kegiatan teknis. Struktur kepanitiaan yang

⁸⁶ Yusuf Al-Qaradawi, *Fiqh Al-Zakah: Studi Perbandingan Zakat, Peraturan Dan Filsafat Dalam Cahaya Al-Qur'an Dan Sunnah* (Jeddah: Universitas Raja Abdulaziz, 2011), 250.

⁸⁷ Nurul Huda, *Manajemen Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2018), 175.

sistematis ini selaras dengan konsep organisasi dalam manajemen Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Antonio (2013), bahwa pembagian tugas yang jelas dalam sebuah lembaga keagamaan akan meningkatkan efektivitas kerja dan akuntabilitas.⁸⁸

Keberadaan ustadz junior sebagai pengelola zakat juga menunjukkan adanya kesinambungan dalam sistem kaderisasi di pesantren. Para ustadz junior ini umumnya merupakan santri lulusan tingkat Aliyah yang mengabdikan diri di pesantren selama satu tahun atau lebih sebelum melanjutkan pendidikan atau berkarier di bidang keagamaan. Proses kaderisasi ini mencerminkan teori kepemimpinan Islam yang dikemukakan oleh Nawawi (2016), yang menegaskan bahwa kepemimpinan dalam Islam harus dijalankan dengan prinsip tarbiyah (pembinaan) agar generasi selanjutnya dapat meneruskan amanah dengan baik.⁸⁹

Selain itu, sistem kepanitiaan ini juga menunjukkan efektivitas pesantren dalam mengintegrasikan aspek pendidikan dengan praktik sosial-keagamaan. Melalui peran serta dalam kepanitiaan zakat, ustadz junior tidak hanya belajar tentang manajemen keuangan dan administrasi, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi serta kepemimpinan. Hal ini sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman organisasi dalam lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter kepemimpinan dan tanggung jawab sosial individu.⁹⁰

⁸⁸ Muhammad Syafii Antonio, *Manajemen Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), 98.

⁸⁹ Nawawi, *Kepemimpinan Dalam Islam: Konsep Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 112.

⁹⁰ Fathurrahman, *Pendidikan Islam Dan Pembentukan Karakter Kepemimpinan* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 145.

Dengan adanya struktur kepanitiaan yang jelas dan amanah, zakat di pesantren dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat optimal bagi mustahik. Keberlanjutan sistem ini juga menjadi bukti bahwa pesantren memiliki mekanisme manajerial yang efektif dalam mengelola aspek keagamaan dan sosial-ekonomi umat. Oleh karena itu, penguatan kompetensi dan pelatihan bagi ustadz junior dalam bidang administrasi zakat menjadi penting agar sistem ini dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi umat, sebagaimana yang dianjurkan dalam prinsip-prinsip fiqh zakat.

2) Penentuan dan Waktu Pelaksanaan

Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi zakat di kalangan santri melalui program yang sistematis. Program ini mempertimbangkan aspek pendidikan, tradisi keagamaan, serta keterlibatan santri dalam pengelolaan zakat agar lebih efektif. Pendidikan zakat berbasis kurikulum dan pengalaman langsung dianggap sebagai metode terbaik dalam meningkatkan pemahaman santri tentang zakat.

Pelaksanaan program literasi zakat di pesantren ini telah disesuaikan dengan kalender akademik serta momen keagamaan. Sepanjang tahun, santri mendapatkan pembelajaran teori melalui mata pelajaran fikih dan kajian kitab kuning. Menjelang bulan Ramadhan, program ini lebih diintensifkan dengan berbagai kegiatan tambahan seperti pelatihan, diskusi kelompok, dan praktik langsung pengelolaan zakat.

Pada puncaknya di bulan Ramadhan, santri diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam kepanitiaan zakat. Mereka menjalankan berbagai tugas

mulai dari pengumpulan, pencatatan, hingga pendistribusian zakat kepada masyarakat. Melalui pengalaman ini, santri tidak hanya memahami zakat dari sisi teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, sesuai dengan pandangan yang menekankan pentingnya praktik dalam memahami zakat.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini meliputi ceramah, diskusi kelompok, studi kasus, serta simulasi pengelolaan zakat. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dalam membentuk kompetensi santri dalam mengelola zakat sebagaimana ajaran Islam. Pendidikan berbasis pengalaman dinilai memiliki dampak yang lebih besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam mengelola zakat.

Dengan adanya program literasi zakat yang terstruktur, Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro diharapkan mampu mencetak generasi santri yang memiliki pemahaman mendalam tentang zakat serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi zakat yang baik juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap zakat sebagai instrumen kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi.

Evaluasi terhadap efektivitas program ini perlu dilakukan secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan sistem pendidikan zakat yang adaptif, pesantren dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran zakat dan membangun kesadaran sosial santri dalam mengelola zakat dengan amanah dan tanggung jawab.

2. Dampak literasi zakat terhadap kesejahteraan santri di Pondok Pesantren AL-Madaniyah

Literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah Jaro memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan santri. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam mengenai zakat sebagai salah satu pilar Islam yang berperan dalam menciptakan kesejahteraan umat. Santri diajarkan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga instrumen sosial yang berfungsi untuk membantu sesama.

Salah satu dampak utama literasi zakat adalah meningkatnya pemahaman santri mengenai konsep, hukum, serta mekanisme pengelolaan zakat. Melalui kajian fikih dan kitab kuning, santri mempelajari syarat, jenis, dan tata cara pembayaran zakat. Tidak hanya memahami teori, mereka juga dilibatkan secara langsung dalam praktik pengelolaan zakat di lingkungan pesantren. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki pengalaman nyata dalam mendistribusikan zakat sesuai dengan ketentuan Islam.

Dari sisi kesejahteraan ekonomi, literasi zakat membawa manfaat nyata, terutama bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu. Dengan adanya distribusi zakat yang dikelola pesantren, santri yang memenuhi syarat sebagai mustahik mendapatkan bantuan berupa kebutuhan pokok maupun fasilitas pendidikan. Bantuan ini sangat membantu mereka dalam melanjutkan pendidikan tanpa harus terbebani oleh kendala ekonomi, sehingga dapat lebih fokus dalam menuntut ilmu.

Selain memberikan manfaat ekonomi, literasi zakat juga berkontribusi pada pembentukan karakter santri. Dengan memahami zakat sebagai alat pemerataan

kesejahteraan, santri menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Kesadaran ini membentuk sikap kedermawanan, tanggung jawab, serta kepedulian yang tinggi terhadap sesama, yang menjadi bagian penting dari nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, literasi zakat di pesantren tidak hanya meningkatkan pemahaman dan kesejahteraan santri, tetapi juga membentuk karakter mereka agar lebih berkontribusi dalam masyarakat. Dengan bekal ilmu dan pengalaman dalam pengelolaan zakat, diharapkan santri dapat menjadi agen perubahan yang mampu menyebarkan nilai-nilai kepedulian dan kesejahteraan sosial di lingkungan mereka.

a. Dampak Program Hasil dari Literasi Zakat Terhadap Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Madaniyah memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri tentang zakat melalui program literasi zakat yang diterapkan secara sistematis. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran santri mengenai zakat tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan umat. Dengan adanya literasi zakat yang baik, pesantren mampu mengoptimalkan pemanfaatan dana zakat untuk berbagai keperluan yang mendukung kesejahteraan santri dan keberlangsungan pesantren.

Dari segi ekonomi, program literasi zakat membawa manfaat besar bagi keberlangsungan Pondok Pesantren Al-Madaniyah. Dana zakat yang dikumpulkan sering kali digunakan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas pesantren, seperti ruang kelas, asrama, masjid, dan sarana pendukung lainnya. Dengan lingkungan belajar yang lebih baik, santri dapat menempuh pendidikan dengan lebih nyaman

dan optimal. Hal ini membuktikan bahwa zakat tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada institusi pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz SH, beliau menyatakan bahwa dana zakat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti pembangunan fasilitas pesantren dan bantuan kepada santri yang kurang mampu. Dana ini dimanfaatkan untuk merenovasi bangunan yang tidak layak, menyediakan kitab dan buku pelajaran, serta memenuhi kebutuhan sandang bagi santri yang membutuhkan. Dengan pemanfaatan dana zakat yang efektif, pesantren dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi santri dan masyarakat sekitar.

Pernyataan di atas menegaskan bahwa dana zakat yang dikumpulkan di Pondok Pesantren digunakan untuk berbagai keperluan yang mendukung kesejahteraan santri dan perkembangan pesantren. Pemanfaatan dana zakat tidak hanya terbatas pada bantuan langsung kepada santri yang membutuhkan, tetapi juga digunakan untuk perbaikan fasilitas pesantren agar lingkungan belajar menjadi lebih nyaman dan kondusif. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan di lingkungan pesantren.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat memiliki peran strategis dalam distribusi kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Menurut Chapra (2000), zakat dapat mengurangi ketimpangan ekonomi dengan memastikan bahwa harta didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Implementasi zakat di pesantren

mencerminkan konsep ini dengan baik, di mana dana zakat dikelola secara sistematis untuk memberikan manfaat yang optimal bagi santri dan pesantren.⁹¹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program literasi zakat di Pondok Pesantren Al-Madaniyah memberikan dampak signifikan bagi kesejahteraan santri, baik dari aspek ekonomi, motivasi belajar, maupun kesadaran sosial. Literasi zakat tidak hanya mengajarkan zakat sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen sosial dan ekonomi yang mendukung pendidikan serta pembangunan pesantren. Dengan pengelolaan yang baik, zakat dapat menjadi solusi bagi keberlanjutan pesantren serta peningkatan kualitas pendidikan santri.

Pemanfaatan dana zakat di pesantren tidak hanya terbatas pada bantuan langsung bagi santri, tetapi juga digunakan untuk pembangunan dan operasional pesantren. Hal ini menjadikan zakat sebagai faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan zakat yang profesional dan sistematis agar dana yang terkumpul dapat didistribusikan secara efektif serta memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang berkepentingan.

b. Dampak Program Hasil dari Literasi Zakat Terhadap Kesejahteraan Santri

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri mengenai zakat melalui program literasi zakat yang diterapkan secara sistematis. Literasi zakat tidak hanya berfokus pada aspek teoritis melalui pembelajaran fikih dan kajian kitab kuning, tetapi juga menekankan implementasi nyata dalam kehidupan santri. Dengan adanya program literasi zakat, santri tidak

⁹¹ M. Umer Chapra, *Masa Depan Ekonomi: Perspektif Islam* (Leicester: The Islamic Foundation, 2000), 89.

hanya memahami zakat sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, termasuk kesejahteraan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, salah seorang santri menyatakan bahwa setelah zakat dilaksanakan, kualitas makanan di pondok meningkat. Hal ini disebabkan oleh adanya partisipasi masyarakat yang semakin sadar akan pentingnya zakat dan berlomba-lomba memberikan zakat dalam bentuk beras yang lebih berkualitas. Pernyataan ini menunjukkan bahwa zakat memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan santri dan menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pesantren.

Dampak nyata dari program literasi zakat dapat dirasakan langsung oleh para santri, terutama dari segi kesejahteraan mereka di dalam pesantren. Banyak santri yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat merasakan manfaat dari dana zakat yang dikumpulkan dan dikelola oleh pihak pesantren. Dana zakat ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti penyediaan makanan, pakaian, serta perlengkapan belajar seperti kitab dan buku pelajaran. Dengan demikian, zakat menjadi salah satu solusi dalam mendukung keberlanjutan pendidikan santri tanpa harus terbebani oleh kendala ekonomi.

Program literasi zakat tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi santri, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya zakat dalam Islam. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz K, ia menjelaskan bahwa program literasi zakat mendorong santri untuk memahami makna zakat, hukum-hukumnya, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya

belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga didorong untuk berbagi ilmu kepada keluarga dan masyarakat. Pemahaman ini menjadikan santri lebih percaya diri dalam menjelaskan zakat kepada orang lain, membantu dalam perhitungan zakat, serta menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya.

Zakat tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial di kalangan santri. Salah seorang santri menyatakan bahwa setelah mendapatkan pembelajaran mengenai zakat, mereka lebih sadar akan pentingnya zakat sebagai instrumen pembersihan harta bagi orang yang mampu. Kesadaran ini membentuk santri menjadi individu yang lebih peduli terhadap masyarakat sekitar, serta lebih aktif dalam menyosialisasikan zakat kepada lingkungan mereka.

Setelah memahami manfaat zakat bagi pendidikan, santri merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Kesadaran bahwa zakat tidak hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung kemajuan pendidikan, memberikan dorongan bagi santri untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Salah seorang santri menyatakan bahwa setelah belajar tentang zakat dan manfaatnya, ia merasa termotivasi untuk berkontribusi dalam kegiatan zakat serta memahami bahwa memberi bukan hanya untuk orang lain, tetapi juga untuk kebaikan diri sendiri.

Dalam teori ekonomi Islam, zakat memiliki peran strategis dalam distribusi kekayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Kholid yang menyatakan bahwa zakat dapat mengurangi kesenjangan sosial dengan memastikan bahwa harta didistribusikan secara adil.

Dalam konteks pesantren, implementasi zakat menciptakan solidaritas sosial yang lebih kuat, di mana santri belajar untuk saling membantu dan berbagi dengan sesama.⁹²

Selain sebagai instrumen ekonomi dan sosial, zakat juga berperan dalam pembentukan karakter santri. Konsep berbagi dan kepedulian yang diajarkan dalam program literasi zakat sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang ditekankan dalam Islam. Menurut Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, pendidikan tidak hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak yang baik. Dengan adanya program literasi zakat, santri tidak hanya memperoleh ilmu tentang zakat, tetapi juga mengembangkan sikap empati dan kepedulian sosial.

Zakat yang dikeluarkan bukan sekedar membantu orang lain, namun juga mendidik diri sendiri agar lebih peduli, rendah hati, dan bertanggung jawab. Hubungannya dengan pendidikan sangat erat, karena melalui zakat, santri mengajarkan bahwa memberi bukan berarti kehilangan, melainkan cara untuk membersihkan hati dan memperkuat nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan. Dengan memahami prinsip ini, santri semakin terdorong untuk menuntut ilmu dan mengamalkan zakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai investasi spiritual yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam perspektif teori sosial Islam, zakat merupakan wujud nyata dari konsep solidaritas dan keadilan sosial yang disebutkan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Ma'un ayat 1-7. Program literasi zakat di pesantren mengajarkan

⁹² Abdul Kholid, *Zakat Dan Kesejahteraan Umat* (Bogor: Gema Publik, 2019), 167.

santri untuk memahami bahwa zakat bukan hanya bentuk ibadah, tetapi juga cara untuk mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki kesadaran sosial tinggi. Program literasi zakat menjadi salah satu upaya pesantren dalam memberdayakan santri agar memiliki wawasan ekonomi Islam yang luas serta mampu menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan zakat yang baik.